

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI DI SMK NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

CITRA INDAH JS
NIM. 65688/ 2005

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

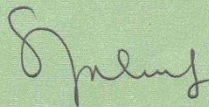
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 PADANG
NAMA : CITRA INDAH JS
NIM/BP : 65688/2005
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Januari 2012

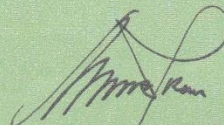
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Syahniar, M.Pd. Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

Pembimbing II



Prof. Dr. Mudjiran, M.S. Kons
NIP. 19490609197803 1 001

ABSTRAK

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Padang.
Penulis : Citra Indah JS
Pembimbing : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.

Dua di antara lima faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah konsep diri dan motivasi belajar. Siswa SMK merupakan individu yang dipersiapkan untuk dapat langsung memasuki lapangan pekerjaan. Oleh karena itu dalam memilih jurusan di SMK hal yang penting yang diperlukan adalah motif atau alasan yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan diri individu dengan jurusan yang dipilih, karena hal tersebut ke depannya akan mempengaruhi hasil dari proses belajar yang ia jalani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional bertujuan mendeskripsikan konsep diri dan motivasi belajar siswa serta mengetahui dan menguji apakah terdapat hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Populasi penelitian berjumlah 184 siswa orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012, dengan sampel berjumlah 85 siswa orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket tentang konsep diri dan motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk mencari skor mean, standar deviasi, dan persentase. Untuk melihat hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* melalui program statistik *SPSS for windows release 16*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 1) 29,41% siswa memiliki konsep diri yang baik, 2) 41,18% siswa memiliki motivasi belajar yang baik, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang dengan r hitung sebesar 0,708 pada taraf signifikansi 0,01 atau tingkat kepercayaan 99% dan r tabel sebesar 0,278, artinya semakin baik konsep diri siswa semakin baik pula motivasi belajarnya, dan sebaliknya bila siswa memandang dan menilai buruk tentang dirinya (fisik, hubungan sosial, emosional, dan intelektual) maka akan semakin rendah motivasi belajarnya.

Dari hasil temuan penelitian hal yang perlu dilakukan dalam mengatasi permasalahan terkait dengan konsep diri siswa yang rendah dan motivasi belajar yang menurun perlu mendapat perhatian dan pelayanan khusus dari guru pembimbing, dengan cara membantu siswa mengembangkan konsep diri positif dan meningkatkan motivasi belajarnya ke arah yang lebih baik dengan memberikan layanan BK seperti layanan konseling perorangan, layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok serta konseling kelompok.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sembahkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati, penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang”**. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, cahaya dikegelapan dan pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., sebagai ketua jurusan bimbingan dan konseling yang selalu memberi motivasi, perhatian dan nasehat kepada penulis.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., sebagai sekretaris jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu dengan selalu memberi kemudahan kepada penulis
3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku penasehat akademik dan pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S, Kons., selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd Kons., Bapak Drs. Indra Ibrahim, MSi., Kons., dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.

7. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Rahmadi staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak Drs. Bambang Sutrisno, M.Pd selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang dan Bapak Alfian, S.E, yang telah memberikan izin untuk penelitian ke sekolah
9. Bapak Drs.H. Yusrizal, MM selaku Kepala sekolah SMK Negeri 3 Padang, yang telah memberikan izin untuk penelitian di SMK Negeri 3 Padang
10. Guru-guru BK SMK Negeri 3 Padang yang telah membantu dalam proses penelitian
11. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil penulis dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
12. Siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 3 Padang yang telah membantu penulis selama penelitian.
13. Teman-teman mahasiswa BK UNP, khususnya angkatan 2006, 2007 yang telah banyak memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGATAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Pertanyaan Penelitian	11
G. Asumsi	11
H. Manfaat Penelitian	12
I. Definisi Oprasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Diri	15
1. Pengertian Konsep Diri.....	15
2. Perkembangan Konsep Diri	18
3. Jenis-jenis Konsep Diri.....	19
4. Fungsi Konsep Diri.....	22
B. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar.....	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	27
3. Peranan Motivasi dalam Belajar	28
4. Fungsi Motivasi dalam Belajar	30
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Instrumen Pengumpul Data	37
E. Pengolahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	43
B. Pengumpulan Data	44
C. Deskripsi Hasil Penelitian	44
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Anggota populasi penelitian	34
Tabel 2 : Anggota sampel penelitian	36
Tabel 3 : Skor jawaban penelitian.....	40
Tabel 4 : Kriteria pengolahan data deskriptif hasil penelitian	41
Tabel 5 : Pedoman interpretasi nilai kolerasi variabel penelitian	42
Tabel 6 : Anggota sampel penelitian setelah pengumpulan data	44
Tabel 7 : Deskripsi data konsep diri	45
Tabel 8 : Deskripsi data konsep diri aspek kondisi fisik.....	46
Tabel 9 : Deskripsi data konsep diri aspek hubungan sosial.....	47
Tabel 10 : Deskripsi data konsep diri aspek keadaan emosional	47
Tabel 11 : Deskripsi data konsep diri aspek kemampuan intelektual	48
Tabel 12 : Deskripsi data motivasi belajar.....	49
Tabel 13 : Deskripsi data motivasi belajar aspek hasrat dan keinginan.....	50
Tabel 14 : Deskripsi data motivasi belajar aspek dorongan dan kebutuhan	51
Tabel 15 : Deskripsi data motivasi belajar aspek harapan dan cita-cita	51
Tabel 16 : Deskripsi data motivasi belajar aspek lingkungan belajar.....	52
Tabel 17 : Deskripsi data motivasi belajar aspek penghargaan belajar	53
Tabel 18 : Deskripsi data motivasi belajar aspek kegiatan yang menarik	54
Tabel 19 : Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar.....	54
Tabel 20 : Hubungan konsep diri aspek fisik dengan motivasi belajar.....	55
Tabel 21 : Hubungan konsep diri aspek sosial dengan motivasi belajar.....	55
Tabel 22 : Hubungan konsep diri aspek Emosional dengan motivasi belajar.....	55
Tabel 23 : Hubungan konsep diri aspek Intelektual dengan motivasi belajar.....	55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Kerangka konseptual	31
Gambar 2 : Hasil Korelasi Variabel X dan Y	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi angket
- Lampiran 2 : Angket penelitian
- Lampiran 3 : Tabulasi pengolahan data variabel konsep diri
- Lampiran 4 : Hasil pengolahan SPSS data konsep diri
- Lampiran 5 : Tabulasi pengolahan data kondisi fisik
- Lampiran 6 : Hasil pengolahan SPSS data kondisi fisik
- Lampiran 7 : Tabulasi pengolahan data hubungan sosial
- Lampiran 8 : Hasil pengolahan SPSS data hubungan sosial
- Lampiran 9 : Tabulasi pengolahan data keadaan emosional
- Lampiran 10 : Hasil pengolahan SPSS data keadaan emosional
- Lampiran 11 : Tabulasi pengolahan data kemampuan intelektual
- Lampiran 12 : Hasil pengolahan SPSS data kemampuan intelektual
- Lampiran 13 : Tabulasi pengolahan data variabel motivasi belajar
- Lampiran 14 : Hasil pengolahan SPSS data motivasi belajar
- Lampiran 15 : Tabulasi pengolahan data hasrat dan keinginan untuk berhasil
- Lampiran 16 : Hasil pengolahan SPSS data hasrat dan keinginan untuk berhasil
- Lampiran 17 : Tabulasi pengolahan data dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Lampiran 18 : Hasil pengolahan SPSS data dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Lampiran 19 : Tabulasi pengolahan data harapan dan cita-cita masa depan
- Lampiran 20 : Hasil pengolahan SPSS data harapan dan cita-cita masa depan
- Lampiran 21 : Tabulasi pengolahan data lingkungan yang kondusif untuk belajar

- Lampiran 22 : Hasil pengolahan SPSS data lingkungan yang kondusif untuk belajar
- Lampiran 23 : Tabulasi pengolahan data penghargaan dalam belajar
- Lampiran 24 : Hasil pengolahan SPSS data penghargaan dalam belajar
- Lampiran 25 : Tabulasi pengolahan data kegiatan menarik dalam belajar
- Lampiran 26 : Hasil pengolahan SPSS data kegiatan menarik dalam belajar
- Lampiran 26 : Hasil pengolahan SPSS kolerasi variabel x dan y
- Lampiran 27 : Surat izin penelitian dari Dekan FIP UNP
- Lampiran 28 : Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
- Lampiran 28 : Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari SMK Negeri 3 Padang

-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk merubah tingkah laku menjadi matang (arah yang positif) dan mendapatkan sesuatu yang baru, hal ini didukung oleh definisi belajar menurut Skinner (dalam Muhibbin, 2008:64) belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Secara sederhana pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang memerlukan waktu untuk mencapai hasil yaitu merubah tingkah laku mengarah pada keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar.

Hubungan belajar dan pendidikan menurut Muhibbin (2008:59) “belajar adalah *key trem* ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan”

Pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tidaknya bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah, di lingkungan masyarakat atau keluarganya sendiri, hal ini dapat terlihat adanya perubahan tingkah laku siswa mengarah pada keadaan yang lebih baik dan matang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar itu merupakan aktivitas yang berproses yang di mana di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Kemampuan siswa dalam menjalani proses tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam

belajar. Dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, yang mana faktor-faktor tersebut juga saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Djaali (2008:101) ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Selain itu ahli lain juga membaginya dalam tiga bagian faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal (kondisi jasmani, aspek psikologis: inteligensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi), faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan nonsosial), dan faktor pendekatan belajar, Muhibbin (2008:145).

Setiap individu yang dilahirkan adalah unik mereka lahir dengan memiliki potensi dan kelebihanannya masing-masing, hal inilah yang sering kita namakan dengan bakat. Bakat yang dimiliki seorang individu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar seorang individu. Agar bakat atau potensi individu berkembang dengan optimal, individu perlu memahami dirinya, salah satu pemahaman diri siswa yang baik adalah siswa memiliki konsep diri yang baik juga, karena konsep diri merupakan suatu penilaian mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Maka dari pada itu, individu perlu memiliki konsep diri yang positif atau pemahaman yang baik terhadap diri untuk perkembangan bakatnya.

Seseorang yang menyadari tentang dirinya maka akan ada unsur penilaian tentang keberadaan dirinya itu, apakah dia seseorang yang baik atau kurang baik, berhasil atau kurang berhasil, mampu atau kurang mampu. Konsep diri berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Seperti diungkapkan

oleh Wasti Soemanto (1998:185) bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku. Konsep diri adalah salah satu aspek kepribadian yang perlu dikembangkan karena konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut pemahaman mental, pemahaman fisik, dan pemahaman kognitif.

Dengan menyadari keadaan diri, seseorang dapat mengarahkan dirinya dengan baik. Konsep diri mempengaruhi kesehatan mental dan berkembangnya kepribadian seseorang. Individu yang berkembang konsep dirinya dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bergairah dalam melakukan aktivitas termasuk dalam belajar, memiliki keyakinan diri, berani bergaul, sering menampilkan diri, aktif belajar, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki pandangan positif terhadap dirinya.

Motivasi menurut Sumadi (dalam Djaali, 2008:101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, guna pencapaian tujuan tertentu. Dalam belajar seorang siswa memerlukan motivasi sebagai pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan untuk dicapai. Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat atau keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Namun kedua faktor itu bisa muncul disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat, Hamzah (2008:23).

Calhoun & Acocella (1990:90) mengartikan konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Selain itu ahli ini juga menyatakan bahwa konsep diri merupakan hal terpenting bagi kehidupan individu, karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi, salah satunya situasi saat belajar. Pendapat tersebut juga didukung oleh Moss dan Kegen (dalam Fasti Rola, 2006:2) bahwa keinginan dalam diri seseorang individu untuk berhasil dipengaruhi oleh konsep diri seorang individu. Maka apabila seseorang tidak yakin atau bahkan memandang buruk potensi yang ada dalam dirinya maka individu tersebut tidak akan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya dalam proses belajar. Oleh karena itu konsep diri dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam pengintegrasian kepribadian individu, di dalam memotivasi tingkah laku, terutama saat belajar, Burns (1993:37). Sejalan dengan beberapa pendapat di atas,

Menurut Prayitno (1994:90), ada beberapa bentuk masalah dalam belajar, salah satu di antaranya terkait dengan masalah kurangnya motivasi dalam belajar, yang di mana hal itu menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar, sehingga individu akan malas dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pelajaran.

Selanjutnya Oemar (2004:152) memaparkan ada empat faktor yang menyebabkan timbulnya masalah belajar, salah satunya faktor yang bersumber dari diri pribadi yang di mana di dalamnya terdapat faktor psikologis seperti

bakat, minat, inteligensi, dan motivasi. Tiga faktor psikologis bakat, minat, dan inteligensi merupakan isi atau bagian dari konsep diri seorang individu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau sederajat. SMK sebagai jenjang pendidikan dan pelatihan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja sesuai bidang kajiannya atau kejuruannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2 yang berbunyi “pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan tercantum pada BAB V pasal 26 ayat 3 menyatakan:

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Dari penjelasan di atas, mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), jelaslah bahwa SMK mengutamakan penyiapan siswanya untuk dapat memasuki lapangan pekerjaan, sesuai dengan jurusan yang ia pilih. Oleh karena itu terlebih dahulu seorang individu yang ingin memasuki Sekolah

Menengah Kejuruan harus benar-benar paham dan tahu tentang potensi yang ia miliki dan hal ini sangat berkaitan dengan pemahaman diri atau erat kaitannya dengan konsep diri. Hal ini bertujuan agar motivasi belajar yang ada dalam diri individu atau siswa tersebut terdukung oleh konsep diri yang ia miliki, baik itu berupa bakat, minat, atau potensi yang memang sudah ia miliki dari dalam dirinya dan dipahaminya secara sadar. Idealnya dalam memilih sebuah jurusan di SMK hal yang sangat penting diperhatikan adalah individu memiliki alasan yang tepat dan adanya kesesuaian tersebut dengan diri individu yaitu potensi dan minat individu terhadap jurusan tersebut, dan hal ini tergantung bagaimana individu mengenali dan paham terhadap hal-hal apa saja yang ada dalam dirinya yang bisa ia sesuaikan dengan jurusan yang ia pilih nantinya, dan pemahaman diri inilah yang akan dinamakan Konsep diri.

Fenomena yang terjadi adalah berdasarkan wawancara pada hari Selasa tanggal 12 April 2011, dengan beberapa orang siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan beberapa jawaban terkait dengan alasan pemilihan jurusan yang mereka ambil di SMK, di antaranya memberikan jawaban yang positif yaitu mereka memilih jurusan tersebut karena memang siswa tersebut berminat dan senang dengan jurusan akuntansi, sehingga siswa tersebut mengakui tidak mengalami masalah dengan pelajaran dan praktek yang ia jalani, selain itu juga ada siswa yang menjawab mereka memilih jurusan akuntansi karena menurut mereka peluang kerjanya bagus, dan mereka tertarik untuk menekuni pelajaran dengan giat pilihan jurusan yang telah mereka pilih, walaupun sebenarnya mereka merasa tidak memiliki

bakat dalam bidang tersebut namun karena didukung keinginan mereka yang kuat dan inteligensi yang bagus, mereka mampu untuk menyesuaikan diri dan menyerap dengan mudah materi pelajaran di jurusan tersebut, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dengan proses belajar yang mereka jalani.

Selain itu juga ada beberapa siswa yang dengan tidak bersemangat menjawab mereka memilih jurusan dikarenakan pilihan orang tua yang memaksa mereka untuk memilih jurusan tersebut, dengan alasan peluang kerja setamat SMK sangat besar, padahal mereka sendiri tidak berbakat dan berminat di jurusan tersebut, alasan lainnya yang juga dirasa kurang tepat untuk memilih sebuah jurusan hanya dinilai dari sebuah prestise sebuah jurusan seperti akuntansi kalangan masyarakat, sementara siswa atau individu yang memilih jurusan tersebut tidak mengetahui dengan jelas apakah mereka mampu beradaptasi dengan jurusan tersebut tanpa mengetahui dengan pasti bakat, minat dan potensi mereka yang disesuaikan dengan jurusan yang mereka pilih, dan yang siswa lainnya memilih sebuah jurusan juga dengan alasan yang tidak jauh berbeda yaitu karena pengaruh pergaulan dengan teman sebaya. Alasan lainnya beberapa siswa merasa tidak cocok dengan jurusan yang ia pilih karena siswa tersebut tidak mengetahui secara jelas mengenai jurusan-jurusan di sebuah SMK, padahal mereka ingin memilih jurusan yang ada di SMK lain, namun kurangnya informasi saat masih di SMP dari guru pembimbing terkait dengan informasi jenjang pendidikan lanjutan setelah tamat SMP, dan ketika mendaftarkan diri dan ke sebuah SMK, maka siswa tersebut memilih jurusan yang sudah ada saja di SMK tersebut. Hal ini disampaikan oleh seorang siswa SMK Negeri 3 Padang, yang sebenarnya

ingin memilih salah satu jurusan di SMK Negeri 6 Padang. Selain melakukan wawancara dengan siswa, pada hari Kamis, tanggal 14 April 2011 peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru pembimbing dan mahasiswa PLBK yang berpraktek lapangan di SMK Negeri 3 Padang. Dari hasil wawancara tersebut guru praktek tersebut menyampaikan beberapa siswa yang menyampaikan keluhannya terkait ketidak sesuaian siswa dengan jurusan yang mereka pilih dengan bakat dan minatnya, sehingga banyak siswa yang malas mengikuti pelajaran, bolos untuk beberapa mata pelajaran, akibatnya prestasi belajar menurun, hasil belajar rendah, dan bahkan ada siswa yang memilih mengundurkan diri dari sekolah dikarenakan tidak memiliki kemampuan yang sesuai untuk beradaptasi dengan jurusan yang sudah terlanjur dipilih.

Terkait dengan fenomena di atas dari beberapa jawaban yang disampaikan masing-masing siswa mengenai alasan mereka memasuki Sekolah Menengah Kejuruan atau memilih jurusannya, beberapa di antaranya memberikan jawaban yang mengindikasikan bahwa pemilihan jurusan yang mereka pilih bukan berasal dari dalam diri mereka (bakat, minat dan potensi) sehingga motivasi belajar mereka menurun dalam mengikuti proses belajar, bahkan parahnya ada yang kehilangan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian untuk melihat seberapa besar hubungan konsep diri dengan motivasi belajar, dengan merumuskan sebuah kerangka penelitian yang berjudul: **“Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas terkait dengan penelitian mengenai “Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang” maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motif siswa memilih jurusan di SMK yang tidak disesuaikan dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
2. Menurunnya motivasi belajar siswa setelah menyadari ketidakcocokan mereka dengan jurusan yang dipilih.
3. Beberapa siswa bolos sekolah, karena tidak memiliki semangat lagi mengikuti pelajaran di sekolah.
4. Prestasi dan hasil belajar siswa yang mengalami masalah tersebut menurun dan cenderung rendah.
5. Beberapa siswa memilih mengundurkan diri dari sekolah karena tidak memiliki kemampuan yang sesuai untuk beradaptasi dengan jurusan yang sudah terlanjur dipilih.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus sesuai dengan judul, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada masalah berikut ini:

1. Konsep diri siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang
2. Motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang
3. Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang

D. Rumusan Masalah

Konsep diri atau terkait dengan pemahaman terhadap diri, merupakan hal utama yang perlu diperhatikan sebelum memilih jurusan di SMK. Belajar di sekolah kejuruan, sangat diperlukan *skill* dan keinginan yang kuat, karena dari hal tersebutlah muncul motivasi belajar yang akan membantu kesuksesan dalam belajar dan pada akhirnya memiliki nilai saing yang baik di dunia kerja. Namun pada kenyataannya tidak semua individu memahami hal tersebut, hal ini terbukti masih banyaknya siswa yang memilih jurusan di SMK, faktor utamanya bukan dari dalam diri, namun hanya pengaruh dari luar yang tidak dipertimbangkan dengan keadaan diri, sehingga setelah menjalani proses belajar di SMK, mereka justru baru menyadari bahwa mereka tidak cocok dengan pilihan jurusan yang mereka pilih, sehingga tidak sedikit diantara mereka banyak yang gagal untuk memperoleh hasil belajar yang baik, dan mencapai hasil prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan konsep diri siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu konsep diri fisik, konsep diri sosial, konsep diri emosional, dan konsep diri intelektual.

2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang yang ditinjau dari beberapa indikator yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif.
3. Menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang”

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah maka pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana konsep diri siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang bila dikaitkan dengan kegiatan belajar di sekolah?
2. Mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang bila dikaitkan dengan kegiatan belajar di sekolah?
3. Menguji apakah terdapat hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang ?

G. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Konsep diri tumbuh dan berkembang dalam diri setiap individu melalui proses belajar yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan.
2. Motivasi sangat berperan penting dalam proses belajar, sebagai pendorong bagi setiap individu untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

3. Konsep diri memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memilih jurusan di SMK.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang teori-teori konsep diri dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan bagi siswa dan siswi yang memilih melanjutkan jenjang pendidikan ke SMK, untuk memahami dengan baik keadaan dan kemampuan diri yang disesuaikan dengan jurusan yang dipilih, agar motivasi belajar siswa berkembang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi guru pembimbing berkaitan dengan konsep diri dan motivasi belajar.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut

I. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang” yang mana pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dibahas yaitu konsep diri dan motivasi belajar, oleh karena itu sebelum melanjutkan pembahasan tentang penelitian akan dijelaskan terlebih dahulu definisi masing-masing variabel yang akan menjadi kerangka acuan dalam penulisan penelitian ini.

1. Konsep Diri

Calhoun & Acocella (1990:90) mengartikan konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri, yang meliputi aspek kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional dan kemampuan intelektual Maxim (dalam Erlamsyah, 1999:2). Selain itu konsep diri merupakan hal terpenting bagi kehidupan individu, karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi, salah satunya situasi saat belajar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman, penilaian dan harapan individu terhadap dirinya sendiri, meliputi: kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional dan kemampuan intelektual.

Selanjutnya konsep diri sendiri menjadi bagian terpenting bagi individu untuk bersikap dan bertindak dalam berbagai situasi dan kondisi, khususnya dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar Menurut Hamzah (2008:23) adalah:

Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari penjelasan tersebut motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri dan lingkungan sekitar siswa dalam proses belajar yang tujuannya adalah untuk perubahan tingkah laku yang mana di dalamnya terkait dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam penelitian ini motivasi belajar yang akan dibahas yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.